

## Pengaruh Metode *Problem Solving* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 17 Palembang

Dona Anisah Putri<sup>1</sup>, Hetilaniar<sup>2</sup>, Henni Riyanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang  
e-mail: donaanisahputri@gmail.com<sup>1</sup>, hetilaniar@univpgri-palembang.ac.id<sup>2</sup>,  
henniriyanti@univpgri-palembang.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN 17 Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen desain *Nonequivalent Control Group Designs*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 17 Palembang yang berjumlah 79 orang. Sampel penelitian yang digunakan yaitu kelas V A sebagai kelas eksperimen berjumlah 26 siswa dan kelas V B sebagai kelas kontrol berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deksriptif kuantitatif menggunakan uji t. Hasil penelitian diperoleh nilai sign  $0,000 < 0,005$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,273. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,273 > 1,675$ ). Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dalam artian terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *problem solving* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 17 Palembang. Kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran *Problem Solving* memperoleh nilai rata-rata hasil belajar 84,6 lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 73,8.

**Kata kunci:** Metode *Problem Solving*, Hasil Belajar, Siswa Sekolah Dasar

### Abstract

This study aims to determine how the effect of problem solving learning methods on science learning outcomes for fifth grade students at SDN 17 Palembang. This research is an experimental research design of *Nonequivalent Control Group Designs*. The research population is all fifth grade students of SD Negeri 17 Palembang, totaling 79 people. The research sample used is class V A as the experimental class totaling 26 students and class V B as the control class totaling 26 students. Data collection techniques used are tests and documentation. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis using t test. The results of the study were obtained with a sign value of  $0.000 < 0.005$  and a tcount of 5.273. This value indicates that  $t_{count} > t_{table}$  ( $5.273 > 1.675$ ). So that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, in the sense that there is a significant influence between problem solving methods on science learning outcomes for fifth grade students at SDN 17 Palembang. The experimental class that was given treatment with the *Problem Solving* learning method obtained an average value of 84.6 learning outcomes, which was higher than the control class, which was 73.8.

**Keywords :** *Problem Solving Methods, Learning Outcomes*

### PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu pemeliharaan dan memberikan informasi tentang etika dan kecerdasan pikiran. Kosilah & Septian (2020) menyatakan pendidikan memiliki arti yaitu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya menjadikan manusia dewasa melalui proses pembelajaran, latihan, proses tindakan, cara mendidik.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Karakteristik perkembangan pembelajaran anak usia sekolah dasar harus diketahui oleh guru agar dapat mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Anak sekolah dasar sering mengalami perubahan dari segi fisik maupun segi mental. Maka dari itu guru harus mampu memahami karakteristik pembelajaran siswa sekolah dasar sehingga dapat memperhatikan tingkat perkembangan siswa (Hayati, 2021).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, tentunya tidak terlepas dari peran guru. Guru harus bisa menggunakan berbagai metode untuk belajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran (Irawana & Taufina, 2020). Maka, dapat diperjelas pengertian metode pembelajaran yaitu cara atau suatu jalan yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran (Reksiana, 2018).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang mempelajari manusia dan lingkungannya. Terdapat banyak konsep fisiologis yang bersifat abstrak dalam konsep IPA memerlukan kemampuan siswa untuk dapat berpikir secara logis (Riyanti dkk., 2018). Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar bertujuan untuk menanamkan konsep-konsep dasar pembelajaran IPA guna memecahkan masalah nantinya (Prananda dkk., 2020).

Namun berdasarkan pengamatan di SD Negeri 17 Palembang dilihat dari aktivitas pembelajaran di kelas, bahwasannya guru kelas V menggunakan metode ceramah, terutama pada mata pelajaran IPA. Pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode ceramah masih sering berpusat pada siswa. Rendahnya hasil belajar juga ditemukan dari hasil dokumentasi nilai harian siswa kelas V pada mata pelajaran IPA yang masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu terdapat 9 dari 26 siswa (34,6%) memperoleh nilai 65. Hasil belajar IPA siswa yang masih rendah tersebut dapat diatasi dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, salah satunya yaitu metode pembelajaran *problem solving*.

Metode *Problem Solving* merupakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa karena menggunakan masalah untuk dipecahkan. Metode pemecahan masalah adalah metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melatih anak menghadapi berbagai masalah, baik secara individu maupun kolektif, yang dapat diselesaikan secara individu atau bersama-sama. Pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) adalah proses menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya kedalam situasi baru yang belum dikenal (Utami dkk., 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 17 Palembang. Maka dari itu peneliti perlu melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 17 Palembang".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2019, p. 111). Rancangan perlakuan pada penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Designs*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *Nonequivalent Control Group Design*.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan yaitu teknik *Simple Random Sampling*. Teknik *Simple Random Sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi itu. Untuk menentukan sampel terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada sampel penelitian berdasarkan nilai ulangan harian IPA. Adapun hasil uji normalitas dan homogenitas disajikan pada tabel 1 dan 2.

**Tabel 1. Uji Normalitas Data Kemampuan Awal Siswa**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
NILAI EKSPERIMEN	.165	26	<b>.068</b>
NILAI KONTROL	.157	26	<b>.098</b>

**Tabel 2. Uji Homogenitas Data Kemampuan Awal Siswa**

levene statistic	df1	df2	sig.	Hasil
0,012	1	50	<b>0.912</b>	Data Homogen

Berdasarkan tabel 1 uji normalitas data kemampuan awal siswa diperoleh nilai signifikan sebesar 0,068 dan 0,098 ( $> 0,05$ ). Selanjutnya pada tabel 2 pada uji homogenitas data kemampuan awal siswa diperoleh 0,912  $> 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data kemampuan awal siswa berdistribusi normal dan homogen. Sehingga didapatkan kelas V A sebanyak 26 siswa sebagai kelas eksperimen dan V B sebanyak 26 siswa sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 2 cara yaitu tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes diberikan yaitu berupa soal uraian. Tes diberikan saat *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan tes *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan. Selanjutnya dokumentasi, dokumentasi pada penelitian ini berupa dokumentasi proses dalam pembelajaran dan dokumen hasil nilai harian siswa. Soal uji coba terlebih dahulu divalidasikan kepada ahli. Validasi dilakukan kepada ahli Bahasa dan ahli materi. Hasil penilaian dari 2 validator memperoleh rata-rata 85,6 dengan kriteria hasil baik sekali. Selanjutnya Hasil Uji validasi butir soal diperoleh dari 20 soal terdapat 13 soal yang valid dan 7 soal yang tidak valid. Sehingga pada penelitian ini hanya digunakan 10 soal yang sudah valid. Selanjutnya pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha dan diperoleh r hitung 0,877. Pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 22$  diperoleh r tabel 0,432, maka r hitung  $> r$  tabel. Dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan pada penelitian ini reliabel.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis deskriptif dan Teknik analisis kuantitatif. Analisis data deskriptif dalam penelitian ini menggunakan penghitungan ukuran tendensi sentral (mean, median, modus) dan penghitungan ukuran penyebaran (standar deviasi). Selanjutnya, teknik analisis kuantitatif menggunakan uji t. Uji prasyarat merupakan salah satu langkah yang diperlukan untuk menganalisis data. Uji prasyarat analisis digunakan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Oleh karena itu analisis data mempersyaratkan uji normalitas dan uji homogenitas data.

## HASIL PENELITIAN

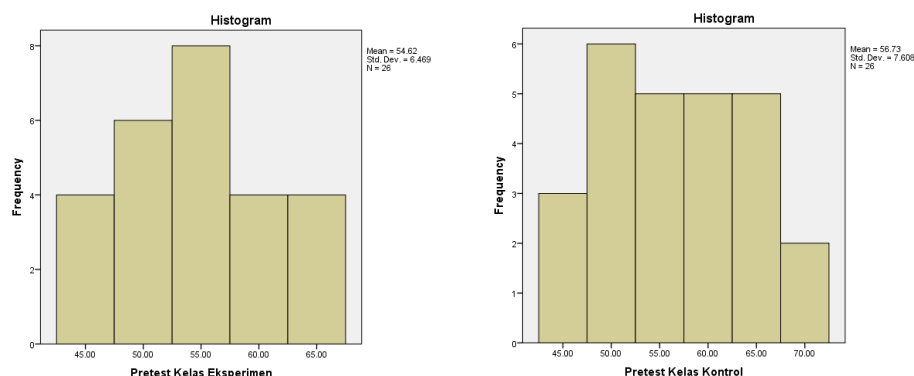
### Data *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, data nilai *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disajikan pada tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3. Nilai *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Jumlah Data	Nilai Maksimal	Nilai Minimal	Mean	Median	Standar Deviasi
Eksperimen	26	65	45	54,6	55	6,46
Kontrol	26	70	45	56,7	55	7,60

Berdasarkan tabel 3, diketahui rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 54,6 dan pada kelas kontrol 56,7 selanjutnya pada kelas eksperimen nilai yang diperoleh yaitu 65 sedangkan di kelas kontrol 70. Lebih lanjut, histogram distribusi frekuensi nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



**Gambar 1. Histogram Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Berdasarkan gambar 1, diperoleh nilai maksimum pada kelas eksperimen yaitu 65 pada 4 siswa dan nilai minimum pada kelas eksperimen yaitu 45 pada 4 siswa. Sedangkan nilai maksimum pada kelas kontrol yaitu 70 pada 2 siswa dan nilai minimum pada kelas kontrol yaitu 45 pada 3 siswa.

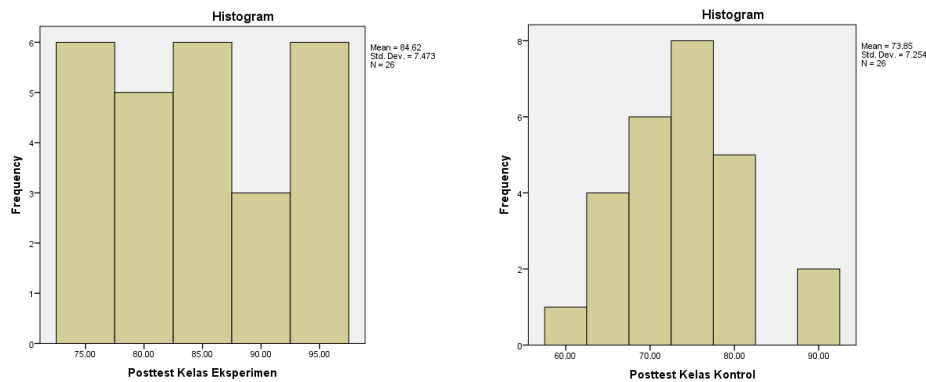
**Data *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, data nilai *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disajikan pada tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 4. Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Jumlah Data	Nilai Maksimal	Nilai Minimal	Mean	Median	Standar Deviasi
Eksperimen	26	95	75	84,6	85	7,47
Kontrol	26	90	60	73,8	75	7,25

Berdasarkan tabel 4 diketahui rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 84,6 dan pada kelas kontrol 73,8 selanjutnya pada kelas eksperimen nilai maksimal yang diperoleh adalah 95 pada kelas kontrol 90. Lebih lanjut, histogram distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



**Gambar 2 Histogram Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Berdasarkan gambar 2 dijelaskan bahwa nilai maksimum pada kelas eksperimen yaitu 95 pada 6 siswa dan nilai minimum yaitu 75 pada 6 siswa. Sedangkan nilai maksimum pada kelas kontrol yaitu 90 pada 2 siswa dan nilai minimum yaitu 60 pada 1 siswa.

### Uji Hipotesis

#### 1) Uji Normalitas Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan perhitungan statistic SPSS 22. Jika signifikansi atau Sig. (2-tailed) > 0,05, maka sampel berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol, pada tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Nilai *Pretest* dan *Posttest***

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	.158	26	.055
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	.158	26	.094
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	.168	26	.111
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	.168	26	.058

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai sig data *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,055 dan pada data *posttest* sebesar 0,111. Sedangkan nilai sig data *pretest* kelas kontrol sebesar 0,094 dan pada data *posttest* sebesar 0,058. Nilai tersebut > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 2) Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan sampel berasal dari varians yang sama atau hampir sama. Menguji homogenitas data menggunakan statistic uji *Livene's Test of Homogeneity of Variances*, jika nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka varians sampel dinyatakan homogen. Adapun hasil uji homogenitas disajikan pada tabel 6.

**Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest***

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Pretest</i>	2.254	1	50	.140
<i>Posttest</i>	.305	1	50	.583

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai probabilitas (signifikan) data pretest sebesar 0,140, dan pada data posttest sebesar 0,583. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dengan demikian data tersebut dinyatakan homogen. Karena hasil uji prasyarat telah terpenuhi maka selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis.

### 3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t (*Independent sampel t-test*) dengan bantuan SPSS 22. Uji-t digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun hasil perhitungan disajikan pada tabel 7.

**Tabel 7 Hasil Uji Independent Sampel T-Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil Belajar IPA	.305	.583	5.273	50	.000	10.76923	2.04245	6.66685	14.87161
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			5.273	49.956	.000	10.76923	2.04245	6.66676	14.87170

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 (< 0.05). Dari hasil uji-t menghasilkan  $t_{hitung}$  sebesar 5,273, berdasarkan tabel nilai  $t_{tabel}$  dengan  $df = 52$  dan taraf kepercayaan 95% (taraf signifikan 0,05)  $t_{tabel}$  adalah 1,675. Nilai tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,273 > 1,675$ . Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan  $H_a$  diterima sedangkan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode *problem solving* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 17 Palembang.

## PEMBAHASAN

Peneliti menerapkan metode *problem solving* dengan langkah-langkah yaitu mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan mengambil keputusan. Langkah pertama yaitu mengidentifikasi masalah, identifikasi masalah dilakukan untuk mengetahui permasalahan awal agar dapat dilanjutkan ke langkah berikutnya.

Pada langkah awal ini peneliti memberikan suatu permasalahan. Pada pertemuan pertama peneliti memberikan masalah faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas air, pada pertemuan kedua peneliti memberikan permasalahan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air, pada pertemuan ketiga peneliti memberikan masalah cara memelihara ketersediaan air bersih. Permasalahan dimunculkan karena sesuai dengan kenyataan yang ada di lingkungan dan untuk melatih siswa untuk mengeksplorasi. Menurut Aliza dkk., (2019) proses berpikir siswa dimulai dari memahami masalah melalui identifikasi masalah pada materi yang diberikan.

Langkah kedua yaitu mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan data siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5 siswa, pada tahapan ini selain menggunakan buku pelajaran sebagai sumber informasi tetapi juga melalui kegiatan kelompok siswa dengan mudah dapat mencari informasi melalui temannya dan dapat mengaitkannya dengan

kehidupan nyata mereka alami. Saat siswa mencari informasi disetiap materi pertemuan terlihat rasa ingin tahu siswa dari diskusi kelompoknya dan saling membagi informasi yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andits dan Taufina (2020) bahwa siswa terlibat langsung kedalam pembelajaran yang memberikan kesan mendalam bagi pembelajaran siswa di kelas.

Langkah ketiga yaitu menyampaikan hipotesis sementara, dimana siswa membuat hipotesis dari permasalahan yang diperoleh. Pada tahapan ini siswa mampu mengemukakan masalah sehingga permasalahan tersebut muncul hipotesis sementara yang belum dibuktikan kebenarannya, untuk membuktikan hipotesis sementara siswa mengumpulkan jawaban-jawaban berdasarkan diskusi kelompok yang dilakukan untuk membuktikan dugaan sementara. Sehingga siswa mampu memecahkan masalah. Siswa tampak antusias ingin menyampaikan hasil dari diskusi kelompok. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawana & Taufina (2020) bahwa siswa terlihat aktif ingin mencari tahu cara memecahkan masalah yang telah dipilih.

Langkah keempat yaitu menguji hipotesis dan mengambil kesimpulan. Pada langkah akhir ini siswa dapat menyelesaikan masalah dengan solusi yang dipilih, terlihat siswa dapat menyampaikan hipotesis dan menyimpulkan masalah. Hal ini sesuai dengan kelebihan metode *problem solving* menurut (Suharti dkk., 2020, p. 38) yaitu dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah sendiri. Melalui diskusi kelompok siswa memperoleh hasil bahwa pada pertemuan pertama yaitu persyaratan air bersih terdapat 3 yaitu, secara fisik, kimia dan kandungan mikroba. Pada pertemuan kedua yaitu proses yang mempengaruhi daur air diantaranya membuang sampah sembarangan, penebangan pohon secara liar, dan kegiatan industri. Pada pertemuan ketiga yaitu cara memelihara ketersediaan air bersih dengan cara menghemat air, menanam pohon, merawat sumber air, dan menjaga kebersihan sungai. Kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh siswa bahwa kita dapat menjaga ketersediaan air dengan menjaga sumber air dan tidak merusaknya.

Dalam langkah akhir diatas terlihat bahwa siswa memahami pembelajaran yang berlangsung dengan menyampaikan hipotesis dan menarik kesimpulan selama pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardianis (2018) bahwa siswa menjadi termotivasi untuk belajar, dan pembelajaran dengan metode *problem solving* memiliki dampak positif terhadap pemahaman materi pelajaran yang diajarkan.

Dari penjelasan diatas peneliti simpulkan bahwa pembelajaran metode *problem solving* dapat memberdayakan kemampuan siswa dan hasil belajar siswa. Metode *problem solving* memberikan keluasan siswa dalam memahami pembelajaran yang berlangsung. Siswa dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran yang ada. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa karena kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran. Penetapan metode yang disampaikan merupakan salah satu yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Metode *Problem Solving* merupakan metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan karena dapat mengajak siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dan mempunyai kelebihan yang dapat mengembangkan kerja tim dan kemampuan bekerja sama. Maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 17 Palembang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan menunjukkan bahwa metode *problem solving* setelah dilakukan penelitian di SDN 17 Palembang pada kelas V didapatkan hasil dan analisis data yang berupa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,273 > 1,675$  dan  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah Terdapat Pengaruh Metode *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 17 Palembang. Beberapa hal yang perlu disarankan yaitu pada penelitian berikutnya supaya ada proses pembelajaran menggunakan metode *problem solving* pada materi yang

diajarkan, sehingga dapat membuka wawasan yang beragam dari peserta didik. Metode ini memungkinkan peserta didik dapat mempelajari cara mengaitkannya dengan dunia nyata.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aliza, F., Widada, W., & Herawaty, D. (2019). Proses Kognitif Siswa dalam Memahami Matematika Berdasarkan Teori Perkembangan Skema Extended Level Triad ++ Selama Pembelajaran Berorientasi Etnomatematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 04(02), 145–152. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr/article/view/9763>
- Andits, C. D., & Taufina, T. (2020). Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 541-550.
- Hayati, F. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 1809–1815.
- Irawana, T. J., & Taufina, T. (2020). Penggunaan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Penilaian Pendidikan Kewarganegaraan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 434–442. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.367>
- Kosilah, & Septian. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1139–1148.
- Mardianis, M. (2018). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Pembelajaran Ipa Siswa Kelas Vi Sd Negeri 020 Tembilahan Hilir. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i1.4871>
- Prananda, G., Saputra, R., & Ricky, Z. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Media Lagu Anak Dalam Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 304. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.830>
- Reksiana. (2018). Diskursus terminologi model, pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15, 199–225.
- Riyanti, H., Suciati, S., & Karyanto, P. (2018). the Effectiveness of Generative Learning Model To Enhance Students' Logical-Thinking Ability in Science Learning. *Edusains*, 10(2), 309–318. <https://doi.org/10.15408/es.v10i2.9044>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Suharti, Sumardi, Hanafi, M., & Hakim, L. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. CV. Jakad Media Publishing.
- Utami, L. O., Utami, I. S., & Sarumpaet, N. (2017). Penerapan Metode Problem Solving Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak. *Tunas Siliwangi*, 3(2), 175–180. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/649>